

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Tingkat popularitas olahraga yang terus berkembang dimasyarakat berbanding lurus dengan peningkatan popularitas setiap cabang olahraga. Seperti popularitas sepak bola yang semakin bertambah penggemarnya, di mana sekarang tidak hanya kaum pria saja yang menyukai olahraga yang satu ini tetapi para wanita pun mulai menyenangi olahraga sepak bola. Selanjutnya hal serupa terjadi untuk cabang olahraga bola basket. Sekarang olahraga basket telah menduduki peringkat kedua sebagai olahraga populer di Indonesia.

Olahraga bola basket yang diciptakan oleh Dr. James Naismith pada tahun 1891 ini telah berkembang begitu pesat baik di Indonesia maupun di dunia. Definisi pertandingan bola basket menurut buku peraturan resmi bola basket tahun 2010 pasal 1 ayat 1.1 (2010, hlm. 1) ialah : “ Bola basket dimainkan oleh dua (2) tim yang masing-masing terdiri dari lima (5) pemain. Tujuan dari masing-masing tim adalah untuk mencetak angka ke keranjang lawan dan berusaha mencegah tim lawan mencetak angka.” Hal yang tidak jauh berbeda diungkapkan pula oleh Budiana dan Lubay (2013, hlm. 12) “Permainan bola basket adalah permainan dua regu yang berlawanan, dimainkan dengan lima orang pemain yang bertujuan untuk memasukkan bola sebanyak-banyaknya ke keranjang lawan dan mencegah kemasukan di keranjangnya sendiri”.

Orang yang menggemari olahraga basket ini kemudian berkumpul dan pada akhirnya mereka membentuk suatu perkumpulan atau yang biasa disebut klub. Tingkat popularitas basket yang kian hari kian berkembang berdampak pada semakin menjamurnya klub-klub baru. Baik di daerah maupun di kota besar, klub-klub basket baru pun semakin banyak bermunculan. Klub basket Garuda merupakan salah satu dari sekian banyak klub basket yang ada di Indonesia.

Garuda merupakan salah satu klub di NBL (kompetisi bolabasket professional Indonesia) yang tidak hanya sebagai tim professional, tetapi juga memiliki pembinaan bagi calon-calon atlet muda. Klub yang didirikan pada tahun 1991 awalnya bernama Hadtex Indosyntec Basket Ball Club. Klub ini telah beberapa kali berganti nama, ketika mulai mengikuti Kompetisi Bola Basket Utama (KOBATAMA) pertama kali pada tahun 1994, klub ini berganti nama menjadi Panasia Indosyntec. Kemudian pada tahun 2004, klub ini kembali berganti nama menjadi Panasia Senatama. Masih di tahun yang sama klub ini berganti nama kembali menjadi Garuda Panasia. Dengan bergantinya pemilik klub, pada tahun 2007 klub ini berganti nama menjadi Garuda Bandung. Setahun berikutnya klub ini kembali berganti nama menjadi Garuda Flexi Bandung dan kini klub tersebut bernama Garuda Kukar Bandung. Untuk tim pembinaan, pembinaan klub Garuda ini dimulai pada tahun 2008 dengan nama Garuda School Bandung. Namun kini hanya bernama Garuda. Pembinaan yang dilakukan oleh Garuda ini dibagi berdasarkan kelompok umur. Mulai dari kelompok usia 11-12 tahun, 13-14 tahun, 15-16 tahun, 17-18 tahun dan selanjutnya berjenjang ke tim Divisi I, Divisi II, dan klub Profesional yang bermain di Kompetisi NBL. Meski klub pembinaan Garuda ini baru berusia hampir 6 tahun, tetapi klub ini telah menciptakan pemain profesional. Muhammad Dhiya'Ul Haq, pemain Garuda Kukar Bandung yang berposisi sebagai Center ini merupakan jebolan dari akademi Garuda. Tim pembinaan yang dimiliki klub Garuda ini dipersiapkan untuk menjadi para pemain basket professional.

Setiap cabang olahraga sangat membutuhkan kemampuan fisik yang baik, disamping keterampilan teknik yang harus baik pula. Begitu pula untuk cabang olahraga bola basket, dimana kebutuhan komponen fisik dan teknik haruslah sangat diperhatikan. Kondisi fisik merupakan komponen penting yang tidak bisa dilupakan dan bahkan tidak bisa dihilangkan oleh setiap olahragawan untuk mencapai prestasi tertinggi. Siapa saja atlet yang memiliki kondisi fisik yang baik memiliki peluang yang besar untuk dapat meraih prestasi terbaik. Menurut

Ashari Nopdiana, 2015

Profil fisik dan teknik klub basket garuda kelompok putra usia 17-18 tahun

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Harsono (1988, hlm. 153) dalam buku *coaching* menjelaskan, kalau kondisi fisik baik maka :

1. Akan ada peningkatan dalam kemampuan system sirkulasi dan kerja jantung.
2. Akan ada peningkatan dalam kekuatan, kelentukan, stamina, kecepatan, dan lain-lain komponen kondisi fisik.
3. Akan ada ekonomi gerak yang lebih baik pada waktu latihan.
4. Akan ada pemulihan yang lebih cepat dalam organ-organ tubuh setelah latihan.
5. Akan ada respon yang cepat dari organisme tubuh kita apabila sewaktu-waktu respon demikian diperlukan.

Atlet yang memiliki kondisi fisik yang baik akan lebih cepat dalam menguasai dan meningkatkan kemampuan tekniknya. Harsono menjelaskan dalam buku *latihan kondisi fisik* (2001, hlm. 4) “. . . kalau kondisi fisik atlet baik, maka dia akan lebih cepat pula menguasai teknik-teknik gerakan yang dilatihkan”. Artinya, dengan memiliki kondisi fisik yang prima akan memudahkan atlet untuk melatih tekniknya agar lebih baik lagi. Sedangkan atlet yang memiliki kondisi fisik yang kurang, cenderung akan mengalami kesulitan untuk mengasah tekniknya agar lebih baik lagi. Hal itu menjadikan atlet yang memiliki kondisi fisik yang prima bila harus melakukan drill atau pengulangan latihan teknik yang banyak tidak akan cepat lelah dan apabila lelah itu terjadi sekalipun akan terjadi dalam waktu yang lama. Hal itu akan berbanding terbalik bagi atlet yang memiliki kondisi fisik yang kurang. Jumlah pengulangan yang dilakukan oleh atlet yang memiliki kondisi fisik yang kurang akan jauh lebih sedikit bila dibandingkan dengan atlet yang memiliki kondisi fisik yang prima.

Permainan bola basket adalah permainan yang membutuhkan kesiapan fisik yang ekstra. Dengan ukuran lapangan 28m x 15m, dan dimainkan oleh 10 orang di dalam lapangan membuat permainan bola basket ini menuntut untuk dapat bergerak dengan cepat, melakukan transisi dari menyerang ke bertahan maupun sebaliknya dengan cepat, serta memungkinkan terjadinya kontak fisik baik ketika

melakukan percobaan memasukkan maupun berusaha untuk mempertahankan agar keranjangnya tidak kemasukkan oleh lawan dan juga yang paling utama adalah dapat mempertahankan kemampuan serta keterampilan secara konsisten selama pertandingan. Untuk itu, kondisi fisik yang prima sangatlah dibutuhkan guna menunjang permainan dilapangan agar dapat bermain dengan sangat maksimal. Dari keempat komponen fisik yang ada yaitu fleksibilitas, kekuatan, kecepatan dan daya tahan, seluruhnya dominan dibutuhkan untuk cabang olahraga basket ini. Seluruh komponen fisik ini harus dipersiapkan dari periode atau tahap awal latihan hingga usia emas atlet.

Selain harus memiliki fisik yang baik, seseorang yang ingin menjadi pemain basket yang baik penguasaan tekniknya pun harus sudah istimewa. Giritwijoyo menjelaskan (2010, hlm. 314) “Ketrampilan teknik ialah kemampuan melakukan gerakan-gerakan ketrampilan suatu cabang olahraga dari mulai gerak ketrampilan yang paling sederhana sampai gerak ketrampilan yang tersulit, termasuk gerak tipu yang termasuk ciri cabang olahraga itu”. Teknik yang baik serta ditunjang oleh kemampuan fisik yang baik pula merupakan modal bagi seorang pemain untuk dapat berprestasi lebih baik lagi. Kedua komponen tersebut harus dimiliki secara bersamaan oleh setiap pemain. Bagi para pemain yang akan bermain di kompetisi basket tertinggi di Indonesia harus siap secara fisik dan teknik.

Usia 17-18 tahun merupakan usia atlet yang akan memasuki periode puncak atlet. Pada usia ini atlet harus sudah memiliki kondisi fisik dan penguasaan teknik yang baik. Sehingga ketika atlet memasuki masa emasnya akan lebih siap apabila kondisi fisik dan tekniknya sudah mencapai kebutuhan yang diperlukan. Di Klub Garuda sendiri, kelompok usia 17-18 tahun merupakan pembinaan kelompok usia yang paling akhir, karena setelah keluar dari kelompok usia 17-18 diharapkan para pemain kelompok usia tersebut dapat memasuki level yang lebih tinggi lagi bahkan tim profesional.

Agar dapat menciptakan pemain basket yang baik, harus sudah diketahui kebutuhan apa saja yang harus dipersiapkan untuk setiap tahapan. Pada

kenyataannya untuk target pencapaian yang harus dicapai oleh atlet pada setiap tahapan usia khususnya usia 17-18 tahun sampai saat ini masih belum ada data yang dapat dijadikan rujukan ataupun patokan target. Sehingga dibutuhkan data untuk dijadikan rujukan ataupun referensi pembandingan agar dapat diketahui kebutuhan apa saja yang harus dipenuhi oleh tiap tahapan usia khususnya usia 17-18 tahun, karena pada usia tersebut merupakan gerbang bagi para bibit muda untuk memasuki gerbang bolabasket professional. Dengan adanya hasil penelitian ini diharapkan pelatih dapat mempersiapkan atletnya sebaik mungkin dan juga atlet dapat mempersiapkan dirinya semaksimal mungkin.

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan di atas, penulis tertarik untuk meneliti **profil fisik dan teknik klub bola basket Garuda kelompok putra usia 17-18 tahun.**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka penulis mengajukan rumusan masalah adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana gambaran fisik pemain Basket Klub Garuda kelompok putra usia 17-18 tahun ?
2. Bagaimana gambaran teknik pemain Basket Klub Garuda kelompok putra usia 17-18 tahun ?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Memberikan gambaran fisik pemain Basket Klub Garuda kelompok putra usia 17-18 tahun.
2. Memberikan gambaran teknik pemain Basket Klub Garuda kelompok putra usia 17-18 tahun.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan tujuan penelitian, maka diharapkan penulis melalui penelitian ini adalah :

1. Secara Teoritis

Untuk memperoleh pemahaman secara teoritis yang pada akhirnya dapat dijadikan sebagai referensi bagi para pelatih maupun atlet untuk dapat mempersiapkan baik komponen fisik maupun teknik agar dapat menjalani suatu pertandingan dengan baik.

2. Secara Praktik

Hasil penelitian ini dapat dijadikan pembanding dalam memberikan porsi latihan fisik serta teknik sesuai dengan kebutuhan atlet untuk meningkatkan pencapaian prestasi untuk atlet tersebut.

E. Batasan Penelitian

Batasan penelitian sangat perlu dinyatakan sebagai pembatasan penelitian itu sendiri agar penelitian lebih terarah dan akan memperoleh suatu gambaran yang jelas. Oleh karena itu, dalam penelitian ini penulis membatasi masalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini adalah penelitian deskriptif yang mendata kemampuan kondisi fisik dan keterampilan teknik atlet basket.
2. Sumber data adalah atlet bola basket putra klub garuda yang berusia 17-18 tahun.
3. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik *purposive sampling*.

F. Penjelasan Oprasional

Untuk memudahkan pemahaman terhadap penelitian ini, terdapat ungkapan atau istilah yang perlu dijelaskan. Berikut ini adalah masing-masing istilah tersebut, yaitu:

1. Profil menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah grafik atau ikhtisar yang memberikan fakta tentang hal-hal khusus. Profil yang dimaksud dalam penelitian ini adalah menggambarkan keadaan atlet dalam bentuk grafik mengenai kemampuan fisik serta keterampilan teknik atlet basket.
2. Fisik menurut website KBBI <http://kbbi.web.id/fisik> adalah jasmani; Badan. Fisik disini mengenai komponen kondisi fisik pada cabang olahraga bola basket yang di dalamnya terdapat komponen seperti fleksibilitas, kekuatan, kecepatan serta daya tahan.
3. Keterampilan Teknik menurut kamus istilah olahraga (1981, hlm. 152) adalah cara-cara ketangkasan/keterampilan atau penguasaan dalam melakukannya. Teknik yang dibahas dalam penelitian ini adalah teknik permainan bolabasket yaitu antara lain *passing, shooting, dribbling*.
4. Klub menurut website KBBI <http://kbbi.web.id/klub> adalah perkumpulan yang kegiatannya mengadakan persekutuan untuk maksud tertentu. Klub dalam penelitian ini adalah klub basket Garuda.
5. Permainan bolabasket menurut Budiana dan Lubay (2013, hlm. 12) adalah permainan dua regu yang berlawanan, dimainkan dengan lima orang pemain yang bertujuan untuk memasukkan bola sebanyak-banyaknya ke keranjang lawan dan mencegah kemasukan di keranjangnya sendiri.
6. Kelompok usia/umur menurut website KBBI <http://kbbi.web.id/kelompok> adalah kelompok orang berdasarkan umur, misal anak-anak, remaja, dewasa. Dalam penelitian ini kelompok umur yang menjadi sampel penelitian adalah kelompok usia 17-18 tahun.

G. Struktur Organisasi Skripsi

Ashari Nopdiana, 2015

Profil fisik dan teknik klub basket garuda kelompok putra usia 17-18 tahun

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Untuk mempermudah dalam pembahasan dan penyusunan selanjutnya, maka berikut ini rencana penulis untuk membuat kerangka penulisan yang akan diuraikan berdasarkan sistematika penulisan sebagai berikut :

Bab I Pendahuluan meliputi latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan penelitian, penjelasan operasional dan struktur organisasi skripsi. BAB II kajian pustaka, kerangka berfikir, dalam kajian pustaka berisikan teori-teori yang berhubungan dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu tentang hakikat profil, permainan bolabasket, hakikat fisik, kondisi fisik dalam permainan bolabasket, teknik dalam bolabasket, anggapan dasar. BAB III metode penelitian membahas mengenai metode penelitian, populasi dan sampel, desain penelitian, instrument penelitian, pelaksanaan penelitian, prosedur penelitian. BAB IV hasil penelitian berisi tentang hasil penelitian, analisis data dan diskusi temuan. BAB V kesimpulan dan saran yang membahas kesimpulan hasil penelitian dan saran-saran yang akan diberikan.